

## INTERAKSI DA'I DAN MAD'U TENTANG PENGUASAAN MEDIA DAN METODE DAKWAH DALAM MENCAPAI HASIL DAN TUJUAN DAKWAH

### INTERACTION OF DA'I AND MAD'U CONCERNING MEDIA MASTERING AND DA'WAH METHODS TO ACHIEVE RESULTS AND OBJECTIVES OF PRAYER

**Hafniati**

Institut Agama Islam (IAI) Al Ghurabaa Jakarta  
Jl. Jalan Tenggiri Raya No. 47 Rawamangun Jakarta Timur  
Email: hafzul74@gmail.com

**Abstrak:** Keberhasilan dakwah merupakan hasil Interaksi da'i dan mad'u dalam suatu bentuk hubungan nya yang saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya, sehingga timbul kemungkinan-kemungkinan untuk saling mengubah atau memperbaiki perilaku masing-masing secara timbal balik. Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. metode dakwah itu meliputi tiga cakupan, yaitu: Bi al hikmah, Mau'idhah al hasanah dan Mujadalah bi allati hiya ahsan. Adapun Sumber Metode Dakwah adalah: Al Quran, Sunnah Rasul, Sejarah Hidup para Sahabat, dan pengalaman. Media dakwah yaitu segala sesuatu yang dipergunakan atau menjadi penunjang dalam menyampaikan pesan da'i kepada mad'u. Atau dengan kata lain bahwa segala sesuatu yang dapat menjadi penunjang/alat dalam proses dakwah yang berfungsi mengefektifkan penyampaian ide (pesan) dari da'i kepada mad'u. Media yang digunakan seorang da'i beragam tergantung kemampuan da'i dalam menguasai media yang akan digunakan dan latar belakang mad'u. Tujuan utama dakwah ialah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah SWT. Seorang da'i dituntut untuk dapat menguasai metode dan media yang tepat dan benar, serta melakukan pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi mad'u sehingga tujuan dakwah dapat terealisasi

**Kata Kunci:** Interaksi, Da'i, Mad'u, Media Dakwah, Metode Dakwah

**Abstract:** The success of da'wah is the result of the interaction of Da'i and Mad'u in the form of their interrelated relationships with each other, so that there are possibilities for mutual change or improve their behavior on a reciprocal basis. Method of da'wah are certain ways performed by a da'i (Communicator) to mad'u to achieve a goal based on wisdom and affection. the method of dakwah includes three scopes, namely: Bil wisdom, Mau'idhatul hasanah and Mujadalah billati hiya ahsan. The Source Method of Da'wah is: Al Quran, Sunnah Rasul, Life History of the Companions, and experience. Dakwah media is everything that is used or become a support in delivering the message of da'i to mad'u. Or in other words that everything that can be a support / tool in the process of dakwah that serves to effectively deliver the idea (message) from da'i to mad'u. The media used by a da'i varies depending on the ability of da'i in mastering the media to be used and the background of mad'u.

The main purpose of da'wah is to realize the happiness and prosperity of life in the world and in the afterlife which is blessed by Allah SWT. A da'i is required to be able to master the right methods and media and correct, and make approaches according to the needs, situation and condition of mad'u so that the goal of da'wah can be realized

**Keyword:** Interaction, Da'i, Mad'u, Da'wah Media, Da'wah Method

## Pendahuluan

Dakwah berarti mengajak, menyeru umat untuk ke jalan kebenaran beramal melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya agar menjadi masyarakat yang madani. Dakwah merupakan kewajiban untuk semua umat muslim di dunia. Dakwah tidak hanya dilakukan melalui ceramah saja. Tapi banyak cara untuk melakukan dakwah melalui metode dan media yang beragam, bahkan media elektronik online seperti internet sekalipun bisa dijadikan untuk media dakwah bagi kaum muslim sekarang ini.

Seiring dengan perkembangan zaman, manusia dari hari ke hari semakin tidak menentu keadaannya baik itu segi moralitas keagamaan maupun kehidupan sosial, ekonomi atau politik. Jadi sudah sepantasnya masyarakat muslim ini untuk banyak melakukan dakwah baik secara lisan, tulisan, melalui media, dan alat yang menunjang untuk berdakwah lainnya. Sehingga dengan dilakukannya dakwah setidaknya dapat memperbaiki keimanan individu, kelompok ataupun masyarakat pada umumnya

Agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam menasehati seseorang sampai pada peranannya dalam membuat konsepsi tentang diri, cita-cita dan kehidupannya.

Dakwah Islamiyah sejak awal lahirnya sampai saat ini akan selalu bersentuhan dengan realitas sosial yang sedang terjadi. Persentuhan antara kenyataan di masyarakat dengan dakwah Islamiyah akan memunculkan dua kemungkinan, yaitu:

1. Dakwah Islamiyah akan mampu memberikan output (hasil, pengaruh) terhadap lingkungan masyarakat dalam arti memberikan pijakan hidup, arah dan dorongan mengadakan perbaikan serta perubahan yang lebih baik, sehingga terbentuk suatu tatanan masyarakat baru yang lebih baik.
2. Dakwah Islamiyah dipengaruhi oleh adanya perubahan masyarakat dalam arti corak dan arahnya. Hal ini berarti bahwa dakwah Islamiyah ditentukan oleh sistem yang berada dalam masyarakat tersebut.<sup>1</sup>

Dakwah pada saat ini telah banyak mengalami kemajuan bila dibandingkan dengan masa lalu. Namun perjalanannya tidak dapat berjalan terus sebagaimana yang diharapkan karena banyak hambatan-hambatan, baik yang berkaitan dengan dakwah secara langsung maupun tidak langsung seperti masalah kemiskinan atau masalah lemahnya pendidikan da'i dalam penguasaan ilmu agama.

Para da'i dalam mengembangkan dakwah masih merasa kesulitan dalam penguasaan metode dan media dakwah sehingga materi yang disampaikan kurang menjurus kepada hasil dan tujuan dakwah

## Pengertian Interaksi Da'i Dan Mad'u

### Pengertian Interaksi

Salah satu naluri manusia sebagai makhluk sosial adalah kecenderungan untuk hidup berkelompok atau bermasyarakat yang disebut instink gregarious. Dan salah satu bentuk manifestasi dari kecenderungan naluriah tersebut adalah apa yang disebut oleh para ahli psikologi dengan interaksi sosial.

Interaksi adalah suatu bentuk hubungan antara dua orang atau lebih dimana tingkah laku seseorang diubah oleh tingkah laku yang lain. Jadi jelaslah bahwa di dalam proses interaksi itu terdapat tindakan saling mempengaruhi antara satu individu dengan individu

---

<sup>1</sup>. Amrullah Ahmad, (Ed), *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: PLPAN, 178), hal. 155

lainnya, sehingga timbul lah kemungkinan – kemungkinan untuk saling mengubah atau memperbaiki perilaku masing- masing secara timbal balik. Perubahan demikian bisa terjadi secara disadari atau tidak sepenuhnya disadari, atau secara perlahan-lahan. Di dalam hubungan interaksional inilah terjadi suatu proses belajar mengajar diantara manusia. di mana di dalam proses dakwah merupakan permulaan yang fundamental bagi suksesnya dakwah. Tanpa adanya suatu proses belajar mengajar maka dakwah sulit memperoleh tempat di dalam hati manusia.

Kalau kita kaitkan dengan dakwah, maka dalam dakwah dikenal istilah personal approach dakwah *face to face*, sehingga terjadi proses saling mempengaruhi antara da'i dan mad'u atau sebaliknya. Begitu pula ada istilah general approach atau dakwah secara umum misalnya pengajian disini terjadi proses saling mempengaruhi antara da'i dan mad'u dalam kelompok sosial. Maka dari itu interaksi sosial erat kaitannya dengan dakwah.<sup>2</sup>

### **Faktor dasar interaksi**

#### Faktor imitasi

Imitasi adalah faktor dasar dari interaksi sosial yang menyebabkan keseragaman dalam pandangan dan tingkah laku orang banyak. Proses imitasi adalah mencontoh atau meniru. Imitasi bukan pembawaan tetapi yang harus dipelajari dan merupakan sesuatu yang datang dari lingkungan. Sehingga dapat dikatakan kalau imitasi merupakan proses belajar manusia dalam masyarakat sebagai mematangkan kepribadiannya. Imitasi juga dapat mendorong individu atau kelompok untuk melaksanakan perbuatan-perbuatan baik atau dari segi negatif yaitu apabila hal-hal yang di imitasi adalah hal yang salah.

#### Faktor Sugesti

Yaitu suatu proses dimana seorang individu dapat menerima suatu cara penglihatan atau pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu. Dalam proses sugesti, seorang memberikan pandangan atau sikap dari dirinya yang diterima oleh orang lain di luar dirinya (saling mempengaruhi satu dengan yang lain). Misalnya; ketertarikan, wibawa, dan hambatan berfikir.

#### Faktor Identifikasi

Yaitu sebuah istilah dalam psikologi. Identifikasi berarti kecenderungan atau keinginan dalam diri mad'u untuk menjadi sama seperti da'i. Kecenderungan ini tidak disadari oleh mad'u. Artinya secara tidak sadar mad'u akan mengambil sikap-sikap da'i yang dapat ia mengerti mengenai norma-norma dan pedoman tingkah laku sejauh kemampuan yang ada pada mad'u.

#### Faktor Simpati

Faktor ini dapat dirumuskan sebagai perasaan tertarik pada seseorang terhadap orang lain. Simpati merupakan proses sadar bagi diri manusia yang merasa simpati terlihat dalam hubungan persahabatan antara dua orang atau lebih. Faktor simpatimerupakan hubungan yang timbal balik akan menghasilkan suatu hubungan kerja sama, di mana individu yang satu ingin lebih mengerti individu yang lain secara lebih mendalam, sehingga individu

---

<sup>2</sup> Totok jumentoro, *Psikologi Dakwah dengan aspek – aspek kejiwaan yang qur'ani*, Amzah, Jakarta: 2001, Hal; 83-86

tersebut dapat merasa berpikir dan bertingkah laku seolah-olah ia adalah individu yang lain. Dalam faktor simpati, dorongan utamanya adalah ingin mengerti dan bekerja sama dengan orang lain, sedangkan dalam identifikasi, dorongan utamanya adalah ingin mengikuti jejak dan ingin belajar dari orang lain.<sup>3</sup>

### Pengertian Da'i

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbenuk organisasi atau lembaga.<sup>4</sup> Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok, atau bentuk organisasi atau lembaga.

Pada dasarnya, semua pribadi muslim berperan secara otomatis sebagai juru dakwah, artinya orang yang harus menyampaikan atau dikenal sebagai komunikator dakwah itu dapat dikelompokkan menjadi:

1. Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang mukallaf [dewasa] di mana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat, tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut islam, sesuai dengan perinath: "sampaikan walau satu ayat".
2. Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus [mutakhasis] dalam bidang agama islam, yang dikenal dengan panggilan ulama.<sup>5</sup>

Keefektifan komunikasi dakwah tidak saja ditentukan oleh kemampuan berkomunikasi, tetapi juga oleh diri da'i. Fungsi da'i dalam pengutaraan pikiran dan perasaannya dalam bentuk pesan untuk membuat mad'u menjadi tahu dan berubah sikap, pendapat, dan perilakunya. Mad'u yang akan mengkaji siapa da'i yang akan menyampaikan pesan tersebut. Jika ternyata informasi yang diutarakan tidak sesuai dengan diri da'i, maka betapapun tingginya teknik komunikasi yang digunakan- maka hasilnya tidak akan sesuai yang diharapkan.<sup>6</sup>

Di sisi lain untuk mendukung keberhasilan dan legitimasi pelaku dakwah selaku komunikator, da'i harus berupaya memiliki dan membina sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Harus benar-benar istiqomah dalam keimanannya dan percaya seyakin-yakinnya akan kebenaran agama Islam yang dianutnya untuk kemudian diteruskannya kepada umat.

إن الذين قالوا ربنا الله ثم استقاموا تتنزل عليهم الملائكة إلا تخافوا ولا تحزنوا و ابشروا بالجنة التي كنتم توعدون

Artinya:

"Sesungguhnya orang-orang yang berkata: Tuhan kami adalah Allah kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka (dengan berkata): Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu bersedih hati dan bergembiralah kamudengan syurga yang dijanjikan kepadamu. "(QS. Fushilat :30)

- b. Harus menyampaikan dakwahnya dengan lidahnya sendiri. Dia tidak boleh menyembunyikan kebenaran, apalagi menukar kebenaran tersebut dengan nilai harga yang rendah.

وإذ اخذ الله ميثاق الذين اتوا الكتاب لتبيننه للناس ولا تكتمونه ...

<sup>3</sup> . Faizah dan Lalu muchsin effendi, *Psikologi Dakwah*, Prenada media, Jakarta: 2006, Hal; 130-135

<sup>4</sup> . <http://reevolution.blogspot.com/2009/12/unsur-unsur-dakwah.html>

<sup>5</sup> . Wahyu ilhami, M.A., "Komunikasi Dakwah.... Hlm, 19.

<sup>6</sup> Rakhmat Jalaludin, " *Psikologi Komunikasi* ", Bandung : pt remaja rosdakarya.2008

Artinya:

“Dan Ingatlah ketika Tuhanmu mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab (yaitu): Hendaklah kamu benar-benar menerangkan (isi kitab itu) kepada manusia dan janganlah kamu menyembunyikannya.” QS. Ali Imran: 187

- c. Menyampaikan kesaksiannya tentang kebenaran itu, tidak saja dengan lidahnya, tetapi sejalan dengan perbuatannya.

كبر مقتا عند الله ان تقولوا ما لا تفعلون

Artinya:

“Yang demikian itu sangat dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan.” (QS. Shaaf: 3)

- d. Berdakwah secara jujur dan adil terhadap semua golongan dan kelompok umat dan tidak terpengaruh dengan penyakit hati, seperti hasad, sombong, serakah, dan sebagiannya.

انما المؤمنون اخوة فاصلحوا بين اخويكم واتقوا الله لعلكم ترحمون -

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antaradua saudaramu (yang berselisih) dan bertaqwalah kamu kepada Allah agar mendapat rahmat.” ( QS. Al Hujurat: 10)

- e. Berdakwah dengan niat yang ikhlas hanya karena Allah dan mengharapkan ridha-Nya.

وما امروا الا ليعبدوا الله مخلصين له الدين

Artinya:

“Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaatiNya, semata-mata karena menjalankan agama.” (QS. Al Bayyinah: 5)

- f. Menjadikan Rasulullah saw. sebagai contoh teladan utama dalam segenap kehidupan baik pribadi maupun rumah tangga dan keluarga.

لقد كان لكم في رسول الله اسوة حسنة ...

Artinya:

“Sungguh telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu.” (QS. Al Ahzab:21)

- g. Mempunyai keberanian moral dalam berdakwah, namun memahami batas-batas keimanan yang jelas.

محمد رسول الله والذين معه اشداء على الكفار رحماء بينهم

Artinya:

“Muhammad adalah utusan Allah, dan orang-orang yang bersama dengan dia bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih syang sesama mereka.” (QS. Al Fath:29)

- h. Mengutamakan persaudaraan dan persatuan umat, sebagai perwujudan ukhuwah Islamiyah.

انما المؤمنون اخوة فاصلحوا بين اخويكم واتقوا الله لعلكم ترحمون

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antaradua saudaramu (yang berselisih) dan bertaqwalah kamu kepada Allah agar mendapat rahmat.” ( QS. Al Hujurat: 10)

- i. Bersifat terbuka, penuh toleransi, lapang dada dan tidak memaksa.

لا اكراه في الدين....

Artinya:

“Tidak ada paksaan dalam menganut agama Islam.” (QS. Al Baqarah: 256)

- j. Tetap berjihad dalam kondisi bagaimanapun, dengan keyakinan bahwa Allah akan berpihak pada yang benar dan memberi petunjuk untuk itu.<sup>7</sup>

فإذا قضيت الصلاة فانتشروا في الارض وابتغوا من فضل الله واذكروا الله كثيرا لعلكم تفلحون –

Artinya:

“Apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah kepada Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung”. (QS. Al Jumuah:10)

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah unntuk memberi solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan prilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.

### Pengertian Mad'u

Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Muhammad Abduh memebagi mad'u mejadi tiga golongan yaitu:

1. Golongan cerdas cemdekiawan yang cinta kebenaran dan dapat berfikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.
2. Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
3. Golongan yang berbeda dengan golongan diatas adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu, tak sanggup mendalami benar.<sup>8</sup>

Oleh karenanya, objek dakwah sebaiknya diklasifikasikan agar memudahkan pelaksanaan dakwah, seperti kelompok awam dan intelektual, kelompok masyarakat kota dan desa, kelompok industri dan pegawai negeri, serta kelompok remaja pria dan wanita. Dengan pegelompokan itu diharapkan pelaksanaan dakwah akan lebih intesif dan terkendali. Apabila objek dakwah sudah jelas dari segala aspek, maka pelaku dakwah (da'i) lebih mudah untuk mengenal dan dapat mensinkronkan dengan kegiatan dakwah yang akan diproyeksikan. Kegiatan dakwah yang punya kolerasi dengan permasalahan kehidupan yang dihadapi masyarakat akan menjadikan dakwah lebih berkesan dan menarik untuk diikuti. Beberapa hal yang termasuk interaksi psikologis Da'i dan Mad'u, yaitu:

<sup>7</sup>. Drs. RB. Khatib Pahlawan Kayo, “MANAJEMEN DAKWAH, Dari dakwah konvensional menuju dakwah profesional”.AMZAH.Jakarta.2007.Hal, 49-51.

<sup>8</sup>. Wahyu ilahi. M.A., “Komunikasi Dakwah”.....Hal,20.

## Motivasi Tingkah Laku

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. (Mr. Donald : 1950). Atau bisa juga motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan / tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan / keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan

## Komunikasi dalam Proses Dakwah

Mengenai proses komunikasi (penyampaian dan penerimaan) pesan dakwah, dapat dijelaskan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut, yaitu;

1. Penerimaan stimulus informasi
2. Pengolahan informasi
3. Penyimpanan informasi
4. Menghasilkan kembali informasi.

## Leadership (kepemimpinan)

Kepemimpinan dalam islam bukan hanya merupakan suatu kedudukan yang harus dibanggakan, tetapi lebih merupakan suatu tanggung jawab dan harus dipertanggung jawabkan dihadapan manusia dan Allah, karena itu, seorang pemimpin harus memberikan suri tauladan yang baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan sebagai wujud dari tanggung jawabnya. Sedangkan pemimpin dakwah adalah orang yang dapat mengerakan orang lain yang ada disekitarnya agar mengikutinya untuk mencapai tujuan dakwah

## Metode dan Media Dakwah

### Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan yaitu "*meta*" (melalui) dan "*hodos*" (jalan, cara). Dengan demikian metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa jerman *Methodica* ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*<sup>9</sup> Apabila kita artikan secara bebas metode adalah cara yang telah diatur dan melalui Proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.

Jadi, metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* (Komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan human oriented menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.<sup>10</sup>

Ketika membahas metode dakwah umumnya merujuk pada Surah An-Nahl ayat 125.

ادعوا الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي احسن

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik..” (QS. An-Nahl: 125)

<sup>9</sup> Hasanudin, *Hukum Dakwah*, Cet. I, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996, h. 35.

<sup>10</sup> Munir, *Metode Dakwah*, Cet. I, Jakarta: Kencana, 2003, h. 6-7.

Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan, yaitu:

1. *Bi al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran agama Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan. Sebagai metode dakwah, *al-Hikmah* diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan. Al-hikmah juga diartikan sebagai kemampuan *da'i* dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif *mad'u*. Disamping itu juga al-hikmah diartikan sebagai kemampuan seorang *da'i* dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam, serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu al-hikmah adalah sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam dakwah.
2. *Mau'izah al Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyenuh hati *mad'u*. Makna *mauidzatul hasanah* adalah kata-kata yang masuk kedalam qalbu dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain, sebab kelemahan lembut dalam menasehati sering kali dapat meluluhkan yang keras dan menjinakkan qalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan dari pada larangan dan ancaman.
3. *Mujadalah Bi allati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.<sup>11</sup> Maksudnya adalah tukar pendapat yang dilakukan oleh dua belah pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti-bukti yang kuat.

### Sumber Metode Dakwah

1. Al-Qur'an  
Didalam Al-quran banyak sekali ayat yang membahas dakwah. Allah telah menuliskan didalam kalam-Nya bagaimana kisah-kisah para Rosul menghadapi umatnya.
2. Hadits/Sunah Rosul  
Melalui cara hidup dan perjuangannya baik di Makkah maupun Madinah memberikan banyak contoh metode dakwah kepada kita.
3. Sejarah Hidup para Sahabat dan Fuqoha  
Selain Rasulullah saw para Sahabat dan Fuqoha merupakan contoh juru dakwah. Karena merekalah yang melanjutkan dakwah Rosulullah dan membawanya kepada kita.
4. Pengalaman  
Melalui pengalaman-pengalaman hidup baik yang bersifat religius maupun pengalaman hidup biasa bisa menjadi sumber kita dalam menyampaikan dakwah.

### Aplikasi Metode Dakwah Rosulullah

1. Pendekatan personal
2. Pendekatan pendidikan
3. Pendekatan diskusi

---

<sup>11</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Managemen Dakwah...*, h. 34.



4. Pendekatan Penawaran
5. Pendekatan Misi

### Media Dakwah

Kata sarana sering juga diartikan sama dengan “media” yang berasal dari bahasa latin “medius” yang berarti “perantara”. Secara etimologis sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Secara terminologi, media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan komunikator kepada khalayak

Dapat disimpulkan bahwa media dakwah yaitu segala sesuatu yang dipergunakan atau menjadi penunjang dalam berlansungnya pesan dari komunikator (da’i) kepada khalayak. Atau dengan kata lain bahwa segala sesuatu yang dapat menjadi penunjang/alat dalam proses dakwah yang berfungsi mengefektifkan penyampaian ide (pesan) dari komunikator (da’i) kepada komunikator (khalayak).

### Urgensi Media Dakwah

Urgensi media dakwah dalam Islam adalah mempermudah suatu proses pelaksanaan penyampaian pesan dakwah secara efektif. Dengan adanya aneka macam media, seorang da’i dapat memilih dan menggunakan media yang tepat dalam menyampaikan pesan yang disampaikan dan dengan media dakwah komunikator dapat merasa dekat dengan khalayak.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada waktu memilih media adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada satu media pun yang paling baik untuk keseluruhan masalah atau tujuan dakwah. Sebab setiap media memiliki karakteristik (kelebihan, kekurangan, keserasian) yang berbeda-beda.
2. Media yang dipilih sesuai dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai.
3. Media yang dipilih sesuai dengan kemampuan sasaran dakwahnya.
4. Media yang dipilih sesuai dengan materi dakwahnya.
5. Pemilihan media hendaknya dilakukan dengan cara objektif, artinya pemilihan media bukan atas dasar kesukaan da’i.
6. Kesempatan dan ketersediaan media perlu mendapat perhatian.
7. Efektifitas dan efisiensi harus diperhatikan.

### Pembagian Media Dakwah

Pada dasarnya, komunikasi dakwah dapat menggunakan berbagai media yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk dapat menerima dakwah. Berdasarkan banyaknya komunikator yang menjadi sasaran dakwah, diklasifikasikan menjadi dua, yaitu media massa dan media nonmassa<sup>12</sup>

#### Media Massa

Media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikator berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop yang beroperasi dalam bidang informasi dakwah.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 105.

<sup>13</sup> Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 105

Keuntungan dakwah dengan menggunakan media massa adalah bahwa media massa menimbulkan keserempakan, artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlahnya relatif amat banyak. Jadi untuk menyebarkan informasi media masa sangat efektif dalam mengubah sikap, perilaku, pendapat komunikan dalam jumlah yang banyak.<sup>14</sup>

#### Media Nonmassa

Media ini biasanya digunakan dalam komunikasi untuk orang tertentu atau kelompok-kelompok tertentu seperti surat, telepon, SMS, telegram, faks, papan pengumuman, CD, e-mail, dan lain-lain. Semua itu dikategorikan karena tidak mengandung nilai keserempakan dan komunikannya tidak bersifat massal

#### Benda Sebagai Media Dakwah

Secara umum, media-media benda yang dapat digunakan sebagai media dakwah dikelompokkan menjadi empat:

##### Media Visual

Media visual adalah bahan-bahan atau alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah melalui indra penglihatan. Yang termasuk dalam media ini diantaranya yaitu:

##### 1. Film Slide

Film slide ini berupa rekaman gambar pada film positif yang telah deprogram sedemikian rupa sehingga hasilnya sesuai dengan apa yang telah diprogramkan. Pengoperasian film slide melalui proyektor yang kemudian gambarnya diproyeksikan pada screen. Kelebihan dari film slide ini adalah mampu memberikan gambaran yang cukup jelas kepada audiensi tentang informasi yang disampaikan seorang juru dakwah. Disamping itu juga dapat dipakai berulang-ulang sejauh programnya sesuai dengan yang diinginkan. Sedangkan kelemahannya adalah bahwa untuk membuat program melalui film slide diperlukan dalam bidang fotografi dan grafis. Selain itu juga diperlukan ruangan khusus dengan menggunakan aliran listrik.<sup>15</sup>

##### 2. Overhead Proyektor (OHP)

OHP adalah perangkat keras yang dapat memproyeksikan program kedalam screen dari program yang telah disiapkan melalui plastic transparan. Perangkat ini tepat sekali untuk menyampaikan materi dakwah kepada kalangan terbatas baik sifat maupun tempatnya. Kelebihan menggunakan media ini adalah program dapat disusun sesuai dengan selera da'i dan apalagi jika diwarnai dengan seni grafis yang menarik. Sedangkan kelemahannya yaitu memerlukan ruangan khusus yang beraliran listrik juga menuntut kreatifitas da'i dalam mengungkapkan informasi melalui seni grafis yang menarik.<sup>16</sup>

##### 3. Gambar dan Foto

---

<sup>14</sup> *Ibid.*

<sup>15</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu...*, hal. 116-117

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 117.

Gambar dan foto merupakan dua materi visual yang sering dijumpai dimana-mana, keduanya sering dijadikan media iklan yang cukup menarik seperti surat kabar, majalah dan sebagainya. Seorang da'i yang inovatif tentu akan mampu memanfaatkan gambar dan foto untuk kepentingan dakwah dengan efektif dan efisien. Kelebihan dari media ini adalah kesesuaiannya antara dakwah dengan perkembangan situasi melalui pemberitaan surat kabar, atau majalah serta keaslian situasi melalui pengambilan foto langsung. Biaya tidak terlalu mahal dan dapat dilakukan kapan saja dengan tidak bergantung kepada berkumpulnya komunikan. Kelemahannya, seorang da'i tidak dapat memonitor langsung keberhasilan dakwah, salian itu juga menuntut da'i untuk kreatif dan inovatif.<sup>17</sup>

### Media Audio

Media audio adalah alat yang dioperasikan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah yang ditangkap melalui indera pendengaran.<sup>18</sup>

#### 1. Radio

Dalam melaksanakan dakwah, penggunaan radio sangat efektif dan efisien. Jika dakwah dilakukan melalui siaran radio dia akan mudah dan praktis, dengan demikian dakwah akan mampu menjangkau jarak komunikasi yang jauh dan tersebar. Disamping itu radio mempunyai daya tarik yang kuat karena sifatnya yang serba hidup berkat tiga unsure yang ada padanya yakni musik, kata-kata dan efek suara.<sup>19</sup>

#### 2. Tape Recorder

Tape recorder adalah media elektronik yang berfungsi merekam suara kedalam pita kaset dan dari pita kaset yang telah berisi rekaman suara dapat diplay back dalam bentuk suara. Dakwah dengan tape recorder ini relative mengahabiskan biaya yang murah dan dapat disiarkan ulang kapan saja sesuai kebutuhan. Disamping itu da'i juga dapat merekam program dakwahnya disuatu tempat dan hasil rekamannya dapat disebarakan pada kesempatan lain dan seterusnya.<sup>20</sup>

### Media Audio Visual

Media audio visual adalah media penyampaian informasi yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan dan informasi.<sup>21</sup>

#### 1. Televisi

Di beberapa daerah terutama di Indonesia masyarakat banyak menghabiskan waktunya untuk melihat televisi. Kalau dakwah Islam dapat memanfaatkan media ini dengan efektif, maka secara otomatis jangkauan dakwah akan lebih luas dan kesan keagamaan yang ditimbulkan akan lebih mendalam.[19] Program-program siaran dakwah yang dilakukan hendaknya mengenai sasaran objek dakwah dalam berbagai bidang sehingga sasaran dakwah

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 117-118

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 120

<sup>19</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu...*, hal. 152.

<sup>20</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu...*, hal. 119-120.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 120.

dapat meningkatkan pengetahuan aktifitas beragama melalui program-program siaran yang disiarkan melalui televisi.<sup>22</sup>

## 2. Film

Jika film digunakan sebagai media dakwah maka harus diisi misi dakwah adalah naskahnya, diikuti skenario, shooting dan actingnya. Memang membutuhkan keseriusan dan waktu yang lama membuat film sebagai media dakwah. Karena disamping prosedur dan prosesnya lama dan harus profesional juga memerlukan biaya yang cukup besar. Namun dengan media film ini dapat menjangkau berbagai kalangan.<sup>23</sup> Disamping itu, secara psikologis penyuguhan secara hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan animation memiliki kecenderungan yang unik dalam keunggulan daya efektifnya terhadap penonton.

## 3. Internet

Dengan media internet dakwah dapat memainkan peranannya dalam menyebarkan informasi tentang Islam keseluruh penjuru, dengan keluasan akses yang dimilikinya yaitu tanpa adanya batasan wilayah, kultural dan lainnya. Menyikapi fenomena ini, Nurcholis Madjid mengatakan “Pemanfaatan internet memegang peranan amat penting, maka umat Islam tidak perlu menghindari internet, sebab bila internet tidak dimanfaatkan dengan baik, maka umat Islam sendiri yang akan rugi. Karena selain bermanfaat untuk dakwah, internet juga menyediakan informasi dan data yang kesemuanya memudahkan umat untuk bekerja.”

Begitu besarnya potensi dan efisiennya yang dimiliki oleh jaringan internet dalam membentuk jaringan dan pemanfaatan dakwah, maka dakwah dapat dilakukan dengan membuat jaringan-jaringan informasi tentang Islam atau sering disebut dengan cybermuslim atau cyberdakwah. Masing-masing cyber tersebut menyajikan dan menawarkan informasi Islam dengan berbagai fasilitas dan metode yang beragam variasinya.<sup>24</sup>

## 4. Nasyid/Musik yang bernafaskan pesan-pesan agama yang disertai video klip nya

### Media Cetak

Media cetak adalah untuk menyampaikan informasi melalui tulisan yang tercetak. Media ini sudah lama dikenal dan mudah dijumpai dimana-mana<sup>25</sup>

## 1. Buku

Para ulama salaf telah mempergunakan media buku sebagai media dakwah yang efektif. Bahkan buku-buku dapat bertahan lama, dan menjangkau masyarakat secara luas menembus ruang dan waktu. Para da'i atau ulama penulis cukup banyak yang telah mengabadikan namanya dengan menulis dan mengarang buku sebagai kegiatan dakwahnya. Seperti halnya Imam Al-Ghazali menulis Ihya' 'Ulumuddin, Imam Nawawi menulis Riyadh Ash-Shalihin, dan lain-lain.<sup>26</sup>

<sup>22</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu...*, hal. 154

<sup>23</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu...*, hal. 121.

<sup>24</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu...*, hal. 153

<sup>25</sup> *Ibid.*

<sup>26</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu...*, hal. 122

## 2. Surat kabar

Surat kabar beredar dimana-mana, karena di samping harganya yang murah beritanya juga sangat *up to date* dan memuat berbagai jenis berita. Surat kabar cepat sekali peredarannya karena jika terlambat beritanya akan *out of date*. Dakwah melalui surat kabar cukup tepat dan cepat beredar melalui berbagai penjur. Karena itu dakwah melalui surat kabar sangat efektif dan efisien yaitu dengan cara da'i menulis rubrik di surat kabar tersebut misalnya berkaitan dengan rubrik agama.<sup>27</sup>

## 3. Majalah

Majalah mempunyai fungsi yaitu menyebarkan informasi atau misi yang dibawa oleh penerbitnya. Majalah biasanya mempunyai ciri tertentu, ada yang khusus wanita, remaja, pendidikan, keagamaan, teknologi, kesehatan, olahraga, dan sebagainya. Sekalipun majalah mempunyai cirri tersendiri tetapi majalah masih dapat difungsikan sebagai media dakwah, yaitu dengan jalan menyelipkan misi dakwah kedalam isinya, bagi majalah bertema umum. Jika majalah tersebut majalah keagamaan maka dapat dimanfaatkan sebagai majalah dakwah. Jika berdakwah melalui majalah maka seorang dai'l dapat memanfaatkannya dengan cara menulis rubrik atau kolom yang berhubungan dengan dakwah Islam.<sup>28</sup>

Media yang terbaik untuk mempopulerkan, mengajarkan, memantapkan, atau mengingatkan sesuatu dalam dakwah, secara terperinci, Hamzah Ya'qub membagi media dakwah itu menjadi lima:

1. Lisan, inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
2. Tulisan, buku majalah, surat kabar, korespondensi (surat, e-mail, sms, whatsapp), spanduk dan lain-lain.
3. Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
4. Audio visual, yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indera pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya. Bisa berbentuk televisi, slide, ohap, internet, dan sebagainya.
5. Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh mad'u.

## Tujuan Dakwah

Tujuan utama dakwah ialah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah. Nabi Muhammad SAW mencontohkan dakwah kepada umatnya dengan berbagai cara melalui lisan, tulisan, dan perbuatan. Dimulai dari istrinya, keluarganya, dan teman-teman karibnya hingga raja-raja yang berkuasa pada saat itu. Di antara raja-raja yang mendapat surat atau risalah Nabi SAW adalah kaisar Heraklius dari Byzantium, Mukaukis dari Mesir, Kista dari Persia, dan Raja Najasyi dari Habasyah (Ethiopia).

Proses penyelenggaraan dakwah dilaksanakan dalam rangka mencapai nilai tertentu. Nilai tertentu yang diharapkan dapat diperoleh dengan jalan melakukan aktifitas dan realisasi dakwah itu disebut tujuan dakwah. Mengenai konteks tujuan dakwah ini, para pakar memberikan definisi yang berbeda-beda. Namun perbedaan pendapat tersebut hanyalah dalam tataran redaksi bahasa. Substansinya sesungguhnya sama yaitu demi kemaslahatan

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 124.

<sup>28</sup> *Ibid.*

hidup manusia di dunia dan kehidupan di akhirat. Muhammad Natsir mengemukakan bahwa tujuan dakwah adalah:

1. Memanggil manusia kepada syari'at untuk memecahkan persoalan hidup, baik persoalan hidup perorangan ataupun rumah tangga, berjamaah, bermasyarakat, bersuku-suku, berbangsa-bangsa dan bernegara.
2. Memanggil manusia kepada fungsi hidup sebagai hamba Allah Swt di muka bumi, menjadi pelopor, pengawas, pemakmur, pembesar kedamaian bagi umat manusia.
3. Memanggil manusia kepada tujuan hidup yang hakiki yaitu menyembah Allah Swt. sebagai satu-satunya zat Pencipta.

Sementara Didin Hafiduddin menegaskan tujuan dakwah adalah untuk mengubah masyarakat sebagai sasaran dakwah ke arah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera lahiriah maupun bathiniah.

Adapun tujuan khusus dalam berdakwah adalah :

1. Mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT

Artinya mereka diharapkan agar senantiasa mengerjakan segala perintah Allah Swt, dan selalu mencegah atau meninggalkan perkara yang dilarangnya seperti yang terkandung dalam al-Qur'an surat al- Maidah (5) ayat 2 ;

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.*

2. Membina mental agama Islam bagi mereka yang masih mengkwatirkan tentang keislaman dan keimanannya (orang mukallaf) seperti yang terdapat dalam Q.S. (2) : ayat 286 ;

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Artinya :

*Allah tidak membebani seorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang di usahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya*

3. Mengajar dan mendidik manusia agar tidak menyimpang dari fitrahnya. Tujuan ini didasarkan pada al-Qur'an surat ar-Ruum (30) ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya

*Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah) ;(tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.*

Penguasaan Da'i terhadap Media dan Metode Dakwah dalam Mencapai Tujuan Dakwah. Setiap pelaksanaan dakwah dengan unsurnya harus menggunakan metode dan media yang tepat, artinya seorang da'i harus mempunyai strategi dan pola dasar yang di dalamnya terdapat metode dan teknik untuk mencapai tujuan dakwah.

Penentuan metode dan media dakwah didasarkan atas kondisi sasaran dakwah dan suasana yang melingkupinya dengan pendekatan-pendekatan yang bervariasi. Dalam masyarakat yang terhimpit ekonomi, tentunya dakwah dengan pendekatan ekonomi lebih mengenai daripada pendekatan psikologis semata. Demikian juga dengan pendekatan ekonomi kepada mitra dakwah yang meliputi kecemasan batin akan merupakan kesalahan jika didekati dengan ekonomi semata, sebab mereka seharusnya, didekati secara psikologis.<sup>29</sup>

Pendekatan dakwah dapat dibagi menjadi dua bentuk, yaitu:

### Pendekatan Sosial

Pendekatan ini didasarkan atas pandangan bahwa penerima/mitra dakwah adalah manusia yang bernaluri sosial serta memiliki keterkaitan dan ketergantungan dengan orang lain. Interaksi sosial manusia ini meliputi semua aspek kehidupan yaitu interaksi budaya, pendidikan, politik, dan ekonomi. Oleh karena itu, pendekatan sosial ini meliputi:

#### 1. Pendekatan Pendidikan

Pendidikan merupakan kebuuhan dan sekaligus tuntutan masyarakat, baik pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Lembaga-lembaga pendidikan peranannya dalam pembentukan kecerdasan yang bersangkutan, kedewasaan wawasan serta pembentuk manusia moralis yang berakhlakul karimah sebagai objek maupun subjek pembangunan manusia seutuhnya.

#### 2. Pendekatan Budaya

Setiap masyarakat memiliki budaya sebagai karya mereka sekaligus sebagai pengikat kebutuhan mereka. Para wali songo, yang memandang bangsa Indonesia dengan budaya yang tinggi secara tepat menggunakan budaya dalam dakwahnya, dan ternyata membawa hasil.

#### 3. Pendekatan Politik

Banyak hal yang tidak dapat diselesaikan dengan pendekatan lain kecuali dengan pendekatan politik, melalui kekuasaan. Bahkan hadis Nabi secara khusus memerintahkan *amr ma'ruf nahi munkar* dengan "*fal yughoyyihu biyaadihi*" artinya melakukan nahi munkar tersebut dengan kekuasaan (politik) pada penguasa.

#### 4. Pendekatan Ekonomi

Ekonomi termasuk kebutuhan asasi dalam kehidupan setiap manusia. Kesejahteraan ekonomi memang tidak menjamin suburnya kehidupan keimanan seseorang, akan tetapi sering kali kekafiran akan membawa seseorang pada kekufuran, adalah merupakan realitas yang banyak kita temukan. Pendekatan ekonomis dalam pelaksanaan dakwah pada

<sup>29</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, h. 143-144.

masyarakat yang minus ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup atau disebut dengan dakwah bil hal mutlak dilakukan sebagai pendukung stabilitas keimanan dan kontinuitas ibadah masyarakat.

## 5. Pendekatan Psikologis

Pendekatan ini meliputi dua aspek:

- a. Cara pandang dakwah terhadap manusia sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibanding dengan makhluk lainnya. Oleh karena itu, mereka harus dihadapi dengan pendekatan persuasif, hikmah, dan kasih sayang.
- b. Realita pandang dakwah terhadap manusia yang disamping memiliki beberapa kelebihan, ia juga memiliki berbagai macam kekurangan dan keterbatasan. Ia sering kali mengalami kegagalan mengomunikasikan dirinya di tengah-tengah masyarakat sehingga terbelenggu dalam lingkaran problem yang mengganggu jiwanya. Oleh karena itu dakwah harus memandang setiap mitra dakwah sebagai manusia dengan segala problematikanya. Pendekatan psikologis ini terutama bagi mereka yang memerlukan pemecahan masalah rohani, baik dengan bimbingan dan penyuluhan maupun dengan metode-metode yang lain.<sup>30</sup>

Dengan demikian seorang *da'i* sangat dituntut dalam penguasaan metode dan media yang tepat dan benar, serta melakukan pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi *mad'u* sehingga tujuan dakwah dapat terealisasi

## Kesimpulan

Interaksi *da'i* dan *mad'u* adalah suatu bentuk hubungan antara seorang *da'i* atau lebih dengan *mad'unya* yang saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya, sehingga timbulah kemungkinan-kemungkinan untuk saling mengubah atau memperbaiki perilaku masing-masing secara timbal balik. Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* (Komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Metode dakwah itu meliputi tiga cakupan, yaitu: *Bi al hikmah*, *Mau'idhah al hasanah* dan *Mujadalah bi allati hiya ahsan*. Adapun Sumber Metode Dakwah adalah: Al Quran, Sunnah Rasul, Sejarah Hidup para Sahabat dan Fuqaha, dan pengalaman. Media dakwah yaitu segala sesuatu yang dipergunakan atau menjadi penunjang dalam berlangsungnya pesan dari *da'i* kepada *mad'u*. Atau dengan kata lain bahwa segala sesuatu yang dapat menjadi penunjang/alat dalam proses dakwah yang berfungsi mengefektifkan penyampaian ide (pesan) dari *da'i* kepada *mad'u*. Media yang digunakan seorang *da'i* beragam tergantung kemampuan *da'i* dalam menguasai media yang akan digunakan dan latar belakang *mad'u*.

Tujuan utama dakwah ialah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah SWT. Seorang *da'i* sangat dituntut dalam penguasaan metode dan media yang tepat dan benar, serta melakukan pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi *mad'u* sehingga tujuan dakwah dapat terealisasi.

## Daftar Pustaka

- Anshari, Endang Saifudin, Wawasan Islam, Jakarta: Rajawali, 1996.  
Arifin, M., Psikologi Dakwah, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.

---

30. *Ibid*, h. 147-148



Aziz, Moh. Ali, Ilmu Dakwah, Cet. I, Jakarta: Kencana, 2004.

Amin, Samsul Munir. 2009. Ilmu Dakwah. Jakarta: Hamzah.

Achmad, Amrullah, Dakwah Islam dan Perubahan Sosial, Yogyakarta: Prima Duta, 1983

Adisasono (et al), Solusi Islam atas Problematika Umat, Jakarta: Gema Insani Press, 1998

Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, Psikologi Dakwah, 2006, Jakarta : Prenada Media

Hasanudin, Hukum Dakwah, Cet. I, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.

Ilaihi Wahyu, 2010, “ Komunikasi Dakwah”, Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA

Jumantoro, Totok, Psikologi Dakwah dengan aspek – aspek kejiwaan yang Qur’ani, 2001, Jakarta : Amzah

Kusuma, Widjaja, Pengantar Psikologi , 1969, Jakarta : Interaksara

Munir, Metode Dakwah, Cet. I, Jakarta: Kencana, 2003.

Munir, Muhammad dan Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah, Cet. I, Jakarta: Kencana, 2006.

Nata, Abudin, Metodologi Studi Islam, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

Pahlawan Khatib kayo, 2007, “Manajemen Dakwah” dari dakwah konvensional menuju dakwah profesional , Jakarta : Hamzah

Partowisastro, Koestoer, Dinamika Psikologi Sosial, 1983, Jakarta Pusat : Erlangga

Rahmat, Jalaluddin, Retorika Modern, Sebuah Kerangka Teori dan Praktik Berpidato, Bandung: Akademika, 1982.

Rakhmat Jalaludin, 2008, “ Psikologi Komunikasi” , Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.

Syabibi, Ridho. 2008. Metodologi Ilmu Da’wah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Syukir, Asmuni. 1983. Dasar- dasar Strategi Dakwah Islam. Surabaya: Al- Ikhlas

Shihab, M.Quraish. 2000. Tafsir Al-Mishbah Jilid.2. Jakarta: Lentera Hati

Ya’qub, Hamzah. 1992. Publisistik Islam, Teknik dakwah & Leadership. Bandung: CV. Diponegoro.

<http://reevolution.blogspot.com/2009/12/unsur-unsur-dakwah.html>